

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit darah tinggi yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkannya baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga membutuhkan penanggulangan jangka panjang yang menyeluruh dan terpadu. Penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitasnya (kematian) yang tinggi (Junaidi, 2018 dalam Irwadi, dkk, 2023) Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling banyak terjadi di masyarakat dan menjadi salah satu pintu masuk atau faktor resiko penyakit seperti gagal ginjal, diabetes, stroke dan jantung (Pratama. dkk, 2020).

Hipertensi terjadi di semua belahan dunia, dan kasusnya terus meningkat. Organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. WHO (World Health Organization) juga menyebutkan bahwa 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut, dan kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah yang dimiliki. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hal inilah yang mendasari WHO menetapkan salah satu target global penyakit

tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023).

Riset Kesehatan Dasar 2018 juga menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data di provinsi NTT, jumlah penderita hipertensi sebesar 5,36% atau sebanyak 25.708 penderita pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019). RISKESDAS tahun 2013 penyakit hipertensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai 23,3%, hasil RISKESDAS 2018 meningkat menjadi 27,72%. Berdasarkan data dari Dinas kesehatan kabupaten Ende, tercatat kasus hipertensi 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 sebanyak 11.137, tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 18.524 kasus, dan pada tahun 2023 sebanyak 12.654 kasus (Dinkes Kabupaten Ende tahun 2023). Meskipun angka kejadian hipertensi pada tahun 2022 ke tahun 2023 menurun namun ini tetap menjadi permasalahan, karena dampak dari hipertensi ini sendiri dapat menimbulkan komplikasi lain yang dapat memperburuk kualitas hidup pasiennya. Kualitas hidup pasien merujuk pada kemampuan untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan nyaman

dan mandiri. Laporan rekapitulasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD Ende) dari Ruang Penyakit Dalam (RPD III) bahwa jumlah penderita Hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 21 kasus sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 55 kasus, di tahun 2023 sebanyak 39 kasus dan pada tahun 2024 pada bulan Januari-Agustus tercatat mencapai 28 penderita Hipertensi (Profil RSUD Ende,2024).

Tingginya hipertensi disebabkan oleh berbagai faktor. Mahayuni et al (2021) mengatakan secara umum penyebab hipertensi adalah pola hidup. Andri et al (2018) dan Kadir (2019) mengatakan kebiasaan yang kurang baik untuk kesehatan secara tidak langsung meningkatkan resiko darah tinggi seperti mengonsumsi makanan asin terlalu banyak, mengonsumsi makanan manis terlalu banyak, makanan saji yang tinggi natrium, daging, kemudian kurangnya aktivitas fisik ataupun olahraga. Kondisi lain yang mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu usia dimana adanya penurunan fisik untuk beraktivitas sehingga mengakibatkan kelebihan berat badan. Selain itu stress psikososial menjadi bagian dari penyebab hipertensi (Ekarini et al.,2020). Berdasarkan kementerian kesehatan RI, upaya untuk mengatasi hipertensi adalah perubahan gaya hidup; mengurangi konsumsi garam, meningkatkan konsumsi buah dan sayuran, berolahraga secara teratur, dan mengelola stres, pengawasan tekanan darah; memantau tekanan darah, pengelolaan berat badan, dan pengobatan farmakologis; menggunakan obat-obatan anti-hipertensi seperti diuretic, beta blocker, ACE inhibitor, dan calcium channel blocker. Bila upaya-upaya tidak dilakukan maka akan menimbulkan dampak seperti kelumpuhan, gagal ginjal, dan edema.

Menurut Damayantie et. al (2018), dalam Ayaturahmi, Mahmudah Dan Tasalim (2022), perawat berperan dalam memodifikasi perilaku sakit pasien untuk menghindari penyakit atau meminimalkan risiko menderita penyakit. Perawat memiliki peran spesifik dalam penanganan hipertensi yaitu sebagai edukator dalam memberikan informasi dan wawasan dalam pencegahan dan penanganan hipertensi. Keluarga menjadi salah satu peran penting dalam mendampingi pasien hipertensi menjalani pola hidup sehat dan mencegah komplikasi. Dukungan ini mencakup fisik, emosional, hingga sosial, yang membantu pasien lebih konsisten dalam pengelolaan penyakitnya. Contohnya mengingatkan pasien untuk rutin cek tekanan darah, menyediakan makanan rendah garam di rumah, menjadi teman olahraga pasien, menciptakan suasana rumah yang bebas stres, mengajak pasien ke fasilitas kesehatan bila di perlukan. Menurut Wahyudi dan Nugraha (2020) dalam Ayaturahmi, Mahmudah Dan Tasalim (2022) hipertensi membutuhkan perubahan gaya hidup yang sulit dalam jangka pendek sehingga faktor yang menentukan dan membantu dalam penyembuhan pada dasarnya adalah diri sendiri. Enam Langkah dalam mengubah gaya hidup sehat pada pasien hipertensi adalah pembatasan diet, peningkatan konsumsi kalium dan magnesium, aktivitas dan olahraga, dukungan kelompok (family support), berhenti merokok serta menghindari konsumsi alkohol dan obat-obatan herbal yang berlebih.

RSUD Ende merupakan sarana fasilitas kesehatan satu-satunya di daerah sebagai pusat rujukan dan menyediakan sumber daya yang professional yaitu dokter, perawat, berkolaborasi untuk menangani semua penyakit salah satunya

Hipertensi. Perawat melaksanakan perannya sebagai *educator* dan *care giver* dengan kemampuan/kapasitas yang professional.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan diagnosa medis Hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari studi kasus ini adalah “bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Ende?”

C. Tujuan

Adapun tujuan dari kasus ini, dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus, yaitu agar penulis mampu:

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan dengan penyakit Hipertensi
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan penyakit Hipertensi
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien dengan penyakit Hipertensi

- d. Mengimplementasikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan penyakit Hipertensi sesuai dengan intervensi yang ditetapkan
- e. Mengevaluasi hasil Tindakan keperawatan pada pasien dengan penyakit Hipertensi
- f. Menganalisa kesenjangan yang terjadi antara teori dan kasus nyata pada pasien dengan penyakit Hipertensi

D. Manfaat Studi Kasus

Adapun manfaat studi kasus ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diagnose medis Hipertensi khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Program Studi DIII Keperawatan Ende

2. Manfaat Praktik

- a. Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan Tindakan Asuhan Keperawatan bagi pasien dengan diagnosa medis Hipertensi dan melakukan pencegahan terhadap penyakit Hipertensi
- Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan status Kesehatan Masyarakat khususnya pasien melalui upaya promotif